



## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Fitriana Ibrahim<sup>1</sup>, Bakti Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

<sup>2</sup>Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

### Article Info

#### Article History:

Received:28-01-2021

Reviewed:20-02-2021

Revised:06-03-2021

Accepted:22-04-2021

Published:30-06-2021

#### Keywords:

ASI eksklusif;

Pengetahuan;

Pendidikan;

Abstrak. Pengantar; pemberian Asi eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, Tujuan; mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Dengan pendekatan Cross sectional dengan jumlah sampel 48 ibu menyusui dan tehnik pengambilan sampel dengan Total Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil; bahwa menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan; bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu menyusui memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif.

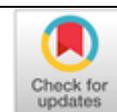
Abstract. introduction; giving exclusive breastfeeding to newborns is one of the efforts to prevent infectious diseases, malnutrition, and mortality in infants and toddlers. Objectives; know the relationship between knowledge, education and work of mothers with exclusive breastfeeding. Method; This type of research is descriptive analytical. With a cross sectional approach with a sample size of 48 breastfeeding mothers and the sampling technique with total sampling. Data analysis was performed using the chi-square test. Result; that shows there is a relationship between knowledge and education with exclusive breastfeeding. There is no relationship between work and exclusive breastfeeding. Conclusion; that knowledge and education of breastfeeding mothers have a significant relationship with exclusive breastfeeding.

**Corresponding author**

: Fitriana Ibrahim

**Email**

: [fitriana.ibrahim07@gmail.com](mailto:fitriana.ibrahim07@gmail.com)



[About CrossMark](#)

## Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (Kadir, 2014).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat di berikan pada bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di anjurkan oleh pedoman internasional yang di dasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara. Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (2017) pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48,7% pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42,2 % dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36,6% pada bayi berusia 4-5 bulan dan 30,2% pada bayi usia 6 bulan. Sementara data pada Profil Kesehatan Indonesia 2016 dan 2017, hanya 29,5% bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan pada tahun 2016, lalu meningkat pada tahun 2017 yaitu menjadi 35,73%. Walaupun mengalami peningkatan, akan tetapi pencapaian ASI eksklusif masih belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 80% (profil kesehatan indonesia, 2018)

Dari data Dinkes Sulawesi Selatan (2019) menyebutkan bahwa prevalensi cakupan ASI Eksklusif di provinsi Sulawesi-Selatan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan 16,5% yaitu pada tahun 2015 (71,5%) dan 2016 (55,0%). Mengalami peningkatan 5,36% pada tahun 2017 (60,36%) dan 15,09% pada tahun 2018 (75,45%). Dari data Dinkes Kab. Luwu (2019) menyebutkan bahwa prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Kab. Luwu pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan 7,66% yaitu pada tahun 2015 (67,31%) dan 2016 (59,65%). Mengalami kenaikan 14,83% pada tahun 2017 (74,48%) dan 0,23% pada tahun 2018 (74,71%). Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Mareta & Masyitoh, 2016). Penelitian di Gana mengungkapkan bahwa 16% kematian bayi bisa dicegah dengan pemberian ASI semenjak hari pertama bayi dilahirkan. Presentase tersebut naik menjadi 22% ketika ASI di berikan ketika satu jam pertama masa kelahiran. Badan dunia (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif (6 bulan) dapat mencegah kematian 1,3 juta anak di bawah 5 tahun. Kebanyakan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karna minimnya pengetahuan tentang proses menyusui dan manfaat ASI eksklusif. Pengetahuan yang cukup akan memperbesar kemungkinan ibu sukses memberi ASI kepada bayinya (D. Damayanti, 2010; Puri, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebesar 4 kali dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Rahmawati, 2010). Demikian pula dengan penelitian (Kurniawan, 2013) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu yang bekerja persentase pemberian ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Widiyanto (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI. Pengetahuan dan pendidikan ibu memberikan korelasi bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan Cross sectional study. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (backward looking). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (hubungan atau asosiasi). Pada penelitian ini populasi diambil semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan sebanyak 48 orang. Sampel sejumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel dari populasi adalah total sampling, dengan nomor surat tugas 019/STIKES-DK/LPPM/X/2019 dan nomor surat keterangan telah melakukan penelitian 0375/PKM-S/TU/II/2020.

## Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1  
Distribusi pemberian ASI eksklusif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>ASI Eksklusif</b>	Eksklusif	18	37,5
	Tidak Eksklusif	30	62,5
<b>Pengetahuan</b>	Baik	17	35,4
	Cukup	17	35,4
	Kurang	14	29,2
<b>Pendidikan</b>	SD	5	10,4
	SMP	10	20,8
	SMA	19	39,6
	D3	5	10,4
	S1	9	18,8
<b>Pekerjaan</b>	Bekerja	22	45,8
	Tidak Bekerja	26	54,2

Sumber: data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (37,5%) dan 30 responden (62,5%) memberikan ASI tidak Eksklusif. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (35,4%) dan 17 responden (35,4%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 14 responden (29,2%). Pendidikan terakhir SMA dari ibu menyusui memiliki frekuensi terbanyak yaitu 19 orang (39,6%), di ikuti dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang (20,8%), S1 sebanyak 9 orang (18,8%), SD sebanyak 5 orang (10,4%) dan D3 sebanyak 5 orang (10,4%). Ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 26 responden (54,2%), sedangkan ibu yang bekerja 22 responden (45,8%). Dapat dilihat bahwa ibu di wilayah kerja puskesmas suli yang bekerja lebih sedikit di banding ibu yang bekerja.

Tabel 2  
Hubungan variabel dengan pemilihan alat kontrasepsi suntikan

Variabel Independen	Nilai Signifikasi
Pendidikan	0,000
Pekerjaan	0,001
Pengetahuan	0,25

Sumber: data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 bahwa disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan sebagai berikut: pendidikan berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikasi  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka

dapat disimpulkan menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif, pekerjaan berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh Pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikansi  $(0,25) > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan diterima  $H_0$ , yang berarti tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif.

## Pembahasan

### Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil yang saya peroleh dari hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli dengan menggunakan uji *Chi-Square*, di dapatkan nilai  $\rho = 0,001$  pada taraf kepercayaan 98,5%, artinya  $\rho$  value  $< 0,05$ . Dari nilai tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli.

Sihombing (2018) dalam penelitiannya menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu yang memberikan ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang berkualitas sehingga ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak mengetahui tentang ASI Eksklusif sehingga memperbesar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik, faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat. Faktor pendekatan belajar seperti upaya belajar dan strategi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2012) menunjukkan ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan pada ibu menyusui pada pemberian ASI Eksklusif di kabupaten tuban. Menurut hasil penelitian (Widiyanto, 2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif. Bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita (Rohmatun, 2014). Berbeda dengan hasil penelitian (Sartono & Utaminingrum, 2012) bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.

### Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli dengan menggunakan uji *Chi-Square*, di dapatkan nilai  $\rho = 0,25$  artinya  $\rho$  value  $< 0,05$ . Dari nilai tersebut maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli.

Variabel status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memprediksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya di banding dengan ibu yang bekerja diluar rumah. Sebenarnya ibu yang bekerja masih dapat memberikan kepada bayinya dengan memerah ASI baik menggunakan alat/pompa maupun tangan, kemudian disimpan dan dapat diberikan pada bayi elama ibu bekerja (Lestari et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas suli ternyata ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bahriyah (2017), yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna

antara pekerjaan dengan pemberian ASI, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Mahmudah, 2012).

#### Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstitions*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformations*) Sangat penting untuk diketahui bahwa pengetahuan berbeda dengan buah fikir atau ide, karena tidak semua buah fikir itu merupakan pengetahuan. Sedangkan buah fikir yang merupakan pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang sudah ada kepastian dan pembuktian akan suatu hal.

Dari hasil yang saya peroleh dari hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli dengan menggunakan uji *Chi-Square*, di dapatkan nilai  $p = 0,00$  pada taraf kepercayaan 98%, artinya  $p \text{ value} < 0,05$ . Dari nilai tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas suli. Salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena minimnya pengetahuan tentang proses menyusui dan manfaat ASI eksklusif. Pengetahuan yang cukup akan memperbesar kemungkinan ibu sukses memberi ASI kepada bayinya (Damayanti et al., 2016)

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, di mana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lestari et al., (2013) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. (Suprpto et al., 2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Menurut hasil penelitian (Lestari et al., 2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut (SJMJ et al., 2020) menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak. Sedangkan pada uji odds ratio nilai  $R = 61$  yang artinya anak yang tidak mendapat ASI eksklusif 61 kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapat ASI eksklusif. Variabel paritas merupakan variabel yang paling dominan atau berpengaruh besar terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI sehingga ibu telah diberikan informasi yang benar sejak kehamilan terkait ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI dan dapat mencari informasi dengan menggunakan teknologi atau perangkat untuk dapat mengakses informasi makanan pendamping yang tepat, (Aprillia et al., 2020).

### **Simpulan Dan Saran**

Bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan ibu dan Pekerjaan Ibu sementara pengetahuan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Memberikan informasi, pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif, untuk meningkatkan pengetahuan ibu, melalui penyuluhan seperti menggunakan liflet maupun media elektronik agar mudah di pahami oleh ibu dan masyarakat umum. Peneliti lainnya diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain dan variabel-variabel yang berhubungan ASI Eksklusif seiring dengan bertambahnya pengetahuan.

## Daftar Rujukan

- Aprillia, Y., Mawarni, E., & Agustina, S. (2020). Mother's Knowledge about of the Breast Milk Complementary Food (MP-ASI). *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Damayanti, D. (2010). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Meia Gizi Indonesia*, 11, 61–69.
- Firmansyah, N., & Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik ( Pendidikan , Pekerjaan ), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 1, 62–71.
- Kadir, N. A. (2014). *Keyword : ASI, ASI eksklusif, QS Al Baqarah: 233: Vol. XV* (Issue 1, pp. 106–118).
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236–240.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11>
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Jurnal Majority*, 2(4).
- Mareta, R., & Masyitoh, R. F. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan asi eksklusif. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3, 53–55.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- profil kesehatan indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Puri, M. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Saufa.
- Rohmatun, N. Y. (2014). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartono, A., & Utamingrum, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 1(1).
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*, 5(01), 40–45.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.

Fitriana Ibrahim, dkk. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif.....

Widiyanto, S. (2012). *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif*. UNIMUS.

Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*, 5(01), 40–45.

Widiyanto, S., Aviyanti, D., & A, M. T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 25–29